

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah Quasi-Experimental Design dengan posttest-only control design. Creswell (2014) mengungkapkan bahwa Quasi-Experimental Design sering digunakan oleh pendidik dalam percobaan dengan kelompok utuh seperti sekolah. Selanjutnya Lestari & Yudhanegara (2017: 138) mengatakan bahwa Quasi-Experimental Design digunakan karena kelompok kontrol yang dimiliki tidak dapat mengontrol variabel eksternal yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen secara penuh. Pada desain ini terdapat dua kelompok yang dipilih dengan menggunakan teknik random sampling. Kelompok pertama diberi perlakuan metode mulazamah yang selanjutnya disebut kelompok eksperimen, sedangkan kelompok kedua diberi perlakuan model pembelajaran konvensional yang selanjutnya disebut dengan kelompok kontrol.

Tabel 3.1 Desain Penelitian *Posttest-Only Control Design*

<i>Select Control Group</i>	<i>No Treatment</i>	<i>Posttest</i>
<i>Select Experimental Group</i>	<i>Experimental Treatment</i>	<i>Posttest</i>

Sumber: Creswell, 2014

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di MTs Negeri 4 Klaten yang beralamat di Jalan Raya Pedan-Juwiring No. Km. 3, Area Las, Trekoten, Kec. Pedan, Kabupaten Klaten. Adapun pelaksanaannya diadakan pada semester Gasal tahun ajaran 2023/2024.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah semua anggota kumpulan yang lengkap dan jelas yang ingin dipelajari sifat-sifatnya (Sudjana, 2005: 6). Selanjutnya, menurut Sugiyono (2018: 80) populasi adalah wilayah generalisasi tertentu untuk dipelajari dan selanjutnya ditarik suatu kesimpulan. Populasi dalam penelitian eksperimen ini adalah semua siswa kelas 9 MTs Negeri 4 Klaten tahun ajaran 2023/2024.

2. Sampel

Menurut Sudjana (2005: 6) sampel adalah sebagian yang diambil dari populasi. Sejalan dengan Sugiyono (2018: 120) sampel adalah bagian dari jumlah serta karakteristik yang dimiliki oleh suatu populasi. Penelitian ini menggunakan teknik *random sampling* dengan langkah berikut.

1. Mendata seluruh siswa MTs Negeri 4 Klaten
2. Memilih secara acak dua kelas 9

Hal ini dilakukan dengan memilih secara acak dua kelas dari populasi tanpa adanya perbedaan strata pada masing-masing kelas.

Kedudukan kelompok siswa dalam sekolah diterapkan secara acak tanpa melihat peringkat nilai, jenis kelamin siswa, dan golongan siswa. Selain itu, banyak siswa dalam setiap kelas yang relatif sama, materi yang diberikan berdasarkan kurikulum yang sama pada setiap siswa sehingga diasumsikan bersifat homogen. Hal tersebut mengakibatkan setiap kelas memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih. Pada penelitian ini diambil tiga kelas dimana satu kelas sebagai kelas eksperimen, satu kelas sebagai kelas kontrol, dan satu kelas sebagai kelas uji coba.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah penting dalam melakukan penelitian karena membantu peneliti memperoleh data yang memenuhi standar yang ditetapkan. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan sebagai berikut.

1. Angket

Angket adalah sebuah instrumen penelitian atau survei yang terdiri dari serangkaian pertanyaan yang dirancang untuk mengumpulkan data dari responden. Tujuan dari penggunaan angket untuk mengumpulkan informasi dan pendapat dari responden tentang topik tertentu. Angket ini berisi berupa pernyataan yang berfokus pada respon peserta didik dalam menyikapi penerapan metode mulazamah selama proses pembelajaran yang akan diberikan kepada peserta didik setelah pembelajaran selesai. Angket respon ini menggunakan kuesioner skala *likert* dalam skala *likert* terdiri dari 4 pilihan skala yang

memiliki gradasi dari Setuju (S), Sangat Setuju (SS), Tidak Setuju (TS) dan Sangat Tidak Setuju (STS).

Tabel 3.4 Kisi – Kisi Instrumen Angket Respon Peserta Didik

No.	Indikator	No Item		Jumlah
		Positif	Negatif	
1.	Pengalaman peserta didik terhadap pembelajaran dengan metode mulazamah.	9,12	11,7,8,2	6
2.	Tanggapan terhadap model pembelajaran metode mulazamah	1,6	10,5	4
3.	Kemudahan untuk mempelajari materi pada pembelajaran metode mulazamah	3	4	2
Jumah		6	7	12

Tabel 3.5 Butir Pertanyaan Angket Respon Siswa

No	Pertanyaan	Jawab			
		STS	TS	S	SS
1.	Saya merasa metode mulazamah bermanfaat untuk belajar PAI				
2.	Saya merasa metode mulazamah dalam pembelajaran PAI menjemukan				
3.	Saya merasa belajar PAI dengan menggunakan metode mulazamah membuat saya mampu mendalami materi				
4.	Saya merasa metode mulazamah membuat saya kurang mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis				
5.	Saya merasa metode mulazamah mempersulit saya dalam menyelesaikan persoalan dalam pembelajaran PAI				

No	Pertanyaan	Jawab			
		STS	TS	S	SS
6.	Saya merasa metode mulazamah hmendorong saya menemukan ide – ide baru				
7.	Saya merasa tertekan belajar PAI menggunakan metode mulazamah				
8.	Saya merasa kurang paham materi PAI saat saya menggunakan metode mulazamah				
9.	Saya merasa metode mulazamah lebih membantu untukn memahami materi PAI				
10.	Saya merasa metode mulazamah kurang bermanfaat bagi pembelajaran PAI				
11.	Saya merasa mengantuk saat pembelajaran PAI menggunakan metode mulazamah				
12.	Saya merasa belajar PAI menggunakan metode mulazamah membuat saya merasa lebih mampu berpikir kritis				

2. Tes

Teknik pengumpulan data kuantitatif dalam penelitian digunakan tes kemampuan berpikir kritis siswa. Menurut Ghufroon & Utama (2011) tes merupakan kumpulan beberapa pertanyaan atau lembar kerja sejenisnya yang digunakan untuk mengukur pengetahuan, ketrampilan, bakat, dan kemampuan dari subjek penelitian. Pada penelitian ini instrumen tes yang digunakan telah diujicobakan terlebih dahulu pada kelas uji coba yang telah ditentukan. Selanjutnya, tes berpikir kritis siswa diberikan pada kelas eksperimen setelah diberikan

perlakuan dengan metode mulazamah dan pembelajaran konvensional pada kelas kontrol.

Hasil tes kemampuan berpikir kritis siswa ini digunakan untuk mengetahui apakah kemampuan berpikir kritis siswa kelompok eksperimen dapat mencapai ketuntasan belajar secara KKM dan tuntas belajar secara klasikal atau tidak, serta mengetahui kemampuan berpikir kritis kelompok eksperimen lebih baik dari kemampuan berpikir kritis siswa kelompok kontrol atau tidak.

E. Teknik Analisis Data

Teknik pengumpulan data kuantitatif dilakukan dengan cara studi lapangan atau langsung saat kegiatan pembelajaran dilaksanakan. Soal Tes kemampuan berpikir kritis akan dilakukan uji coba terlebih dahulu sebelum diberikan kepada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Adapun teknis analisis data soal uji coba tes kemampuan berpikir kritis adalah sebagai berikut.

1. Analisis Validitas

Validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Sejalan dengan pendapat Sugiyono (2018: 267)) bahwa instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu valid. Valid berarti bahwa instrumen dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Selanjutnya, untuk mengetahui validitas butir soal digunakan rumus korelasi product moment sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma XY - \Sigma X \Sigma Y}{\sqrt{\{N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\}\{N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} : koefisien korelasi antara skor butir soal (X) dan skor total (Y)

N : banyaknya subjek

X : skor butir soal atau skor item pernyataan / pertanyaan

Y : total skor

Tolak ukur untuk menginterpretasikan derajat validitas instrumen ditentukan berdasarkan kriteria berikut.

Tabel 3.2 Kriteria Koefisien Korelasi Validitas Instrumen

Koefisien Korelasi	Korelasi	Interpretasi Validitas
$0,90 \leq r_{xy} \leq 1,00$	Sangat tinggi	Sangat tepat/sangat baik
$0,70 \leq r_{xy} < 0,90$	Tinggi	Tepat/baik
$0,40 \leq r_{xy} < 0,70$	Sedang	Cukup tepat/cukup baik
$0,20 \leq r_{xy} < 0,40$	Rendah	Tidak tepat/buruk
$r_{xy} < 0,20$	Sangat rendah	Sangat tidak tepat/sangat buruk

Sumber: Guilford dikutip dalam Lestari & Yudhayana (2017: 193)

2. Analisis Reliabilitas

Reliabilitas merupakan derajat kepercayaan suatu tes. Sugiyono (2018: 268) berpendapat bahwa instrumen yang reliabel adalah

instrumen yang apabila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, maka akan menghasilkan data yang sama. Selanjutnya Sugiyono (2018: 268) mengungkapkan bahwa uji reliabilitas suatu instrumen dapat dilakukan secara eksternal maupun internal. Secara eksternal, pengujian instrumen dapat dilakukan dengan metode equivalent, metode test-retest, dan gabungan dari keduanya. Sedangkan secara internal, pengujian instrumen dapat dilakukan dengan metode belah dua. Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan internal consistency reliability, yaitu dengan melakukan uji coba instrumen sebanyak satu kali, kemudian data yang diperoleh dianalisis dengan metode tertentu. Adapun rumus yang digunakan untuk mengetahui reliabilitas secara internal adalah sebagai berikut.

$$r = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right)$$

Keterangan:

r : reliabilitas tes secara keseluruhan

s_i^2 : varians skor butir soal

s_t^2 : varians skor total

n : banyaknya butir soal (Lestari & Yudhanegara, 2017: 206)

Rumus varians butir soal dengan subjek $n > 30$ yaitu:

$$s^2 = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{n}}{n}$$

Keterangan:

Σx : jumlah butir soal

Σx^2 : jumlah kuadrat butir soal

n : banyaknya subjek pengikut tes

Hasil perhitungan r kemudian dikonsultasikan dengan tabel tingkat kereliabilitas soal berikut.
berdasarkan kriteria berikut.

Tabel 3.3 Kriteria Koefisien Korelasi Reliabilitas Instrumen

Koefisien Korelasi	Korelasi	Interpretasi Validitas
$0,90 \leq r \leq 1,00$	Sangat tinggi	Sangat tepat/sangat baik
$0,70 \leq r < 0,90$	Tinggi	Tepat/baik
$0,40 \leq r < 0,70$	Sedang	Cukup tepat/cukup baik
$0,20 \leq r < 0,40$	Rendah	Tidak tepat/buruk
$r < 0,20$	Sangat rendah	Sangat tidak tepat/sangat buruk

Sumber: Guilford dikutip dalam Lestari & Yudhayana (2017: 206)

3. Analisis Daya Pembeda

Menurut Lestari & Yudhanegara (2017: 217) daya pembeda dari suatu butir soal merupakan kemampuan butir soal tersebut dalam membedakan siswa yang memiliki kemampuan tinggi, sedang, maupun rendah. Adapun rumus yang digunakan untuk mengetahui indeks daya pembeda setiap butir soal tes tipe objektif dihitung dengan menggunakan rumus berikut.

$$DP = \frac{\underline{X}_A - \underline{X}_B}{SMI}$$

Keterangan:

DP : indeks daya pembeda butir soal

$\underline{X}_A$: rata-rata skor jawaban siswa kelompok atas

$\underline{X}_B$: rata-rata skor jawaban siswa kelompok bawah

SMI : Skor Maksimum Ideal, yaitu skor maksimum yang akan diperoleh siswa jika menjawab butir soal tersebut dengan tepat/sepurna

Menurut Lestari & Yudhanegara (2017: 217)

Tingkat daya pembeda instrumen tes diklasifikasikan sebagai berikut.

Tabel 3.4 Kriteria Indeks Daya Pembeda Instrumen

Nilai	Interpretasi Daya Pembeda
$0,70 < DP \leq 1,00$	Terlalu sukar
$0,40 < DP \leq 0,70$	Sukar
$0,20 < DP \leq 0,40$	Sedang
$0,00 < DP \leq 0,20$	Mudah
$DP \leq 0,00$	Terlalu mudah

Sumber: Lestari & Yudhanegara (2017: 223)

4. Analisis Tingkat Kesukaran

Taraf kesukaran merupakan suatu bilangan yang menyatakan derajat kesukaran suatu butir soal (Lestari & Yudhayana, 2017: 224). Menurut Ghufroon & Utama (2011), taraf kesukaran suatu butir instrumen adalah proporsi peserta tes menjawab benar butir instrumen

tersebut. Adapun rumus yang digunakan untuk menentukan taraf kesukaran instrumen tes yaitu:

$$IK = \frac{\underline{X}}{SMI}$$

Keterangan:

IK : indeks/taraf kesukaran butir soal

$\underline{X}$: rata-rata skor jawaban siswa pada suatu butir soal

SMI : Skor Maksimal Ideal, yaitu skor maksimum yang akan diperoleh siswa jika menjawab butir soal tersebut dengan tepat/sepurna

(Lestari & Yudhanegara, 2017: 224)

Indeks kesukaran dapat diklasifikasikan berdasarkan berdasarkan kriteria berikut.

Tabel 3.5 Kriteria Indeks Kesukaran Instrumen

Indeks Kesukaran	Kriteria
$IK = 0,00$	Terlalu sukar
$0,00 < IK \leq 0,30$	Sukar
$0,30 < IK \leq 0,70$	Sedang
$0,70 < IK \leq 1,00$	Mudah
$IK = 1,00$	Terlalu mudah

Sumber: Lestari & Yudhanegara (2017: 227)

F. Uji Prasyarat

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menentukan apakah data yang diperoleh berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak

(Lestari & Yudhanegara, 2017: 238). Pengujian normalitas data dalam penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan alat bantu SPSS. Lestari & Yudhanegara (2017: 238) berpendapat bahwa uji normalitas yang umum digunakan dalam penelitian pendidikan matematika adalah uji *Kolmogorov-Smirnov*. Hal ini dikarenakan uji *Kolmogorov-Smirnov* memiliki keunggulan-keunggulan, antara lain sebagai berikut (Siegel, 1994).

- (1) Tidak memerlukan data yang dikelompokkan.
- (2) Dapat digunakan untuk sampel berukuran kecil
- (3) Lebih fleksibel jika dibandingkan dengan uji yang lain.

Hipotesis yang digunakan dalam uji normalitas ini adalah sebagai berikut.

H_0 : sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal

H_1 : sampel berasal dari populasi yang berdistribusi tidak normal

Langkah-langkah uji *Kolmogorov-Smirnov* adalah sebagai berikut (Sukestiyarno, 2013: 130)

- 1) Masukkan data di SPSS yang disusun dalam satu kolom.
- 2) Klik *Analyze*, pilih *Nonparametric Tests*, klik *1-Sample K-S*.
- 3) Klik *Option*, pilih *Descriptives*.
- 4) Pindahkan data yang akan diuji ke dalam kotak *Test Variable List*.
- 5) Klik *Ok*.

Sukestiyarno (2013: 132) menyatakan bahwa dengan menggunakan alat bantu SPSS, kriteria uji dapat menggunakan taraf signifikan yaitu terima H_0 jika nilai signifikan (*Sig*) pada output uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* $> 5\%$ (0,05).

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk menentukan asumsi bahwa populasi homogen guna menentukan sampel dalam penelitian. Uji homogenitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah rumus uji *Levene* dengan bantuan SPSS.

Hipotesis yang digunakan dalam uji homogenitas ini sebagai berikut.

$H_0: \sigma_1^2 = \sigma_2^2$ (tidak ada perbedaan varians dari kedua kelas)

$H_1: \sigma_1^2 \neq \sigma_2^2$ terdapat paling sedikit satu tanda tidak sama dengan (ada perbedaan varians dari kedua kelas)

Langkah-langkah uji *Levene* dengan bantuan SPSS adalah sebagai berikut (Sukestiyarno, 2013: 133).

- 1) Masukkan data dalam SPSS yang disusun dalam satu kolom.
- 2) Membuka kode kelas (variabel) pada kolom berikutnya.
- 3) Klik *Analyze*, pilih *Compare Means*, Pilih *One Way ANOVA*.
- 4) Pindahkan data variabel ke *Dependent List Box* dan kode kelas (variabel) ke *factor box*.
- 5) Klik *Options*, pilih *Homogeneity Variance Text*, klik *Continue*.

6) Klik Ok.

Dalam penelitian ini, syarat populasi dikatakan homogen adalah jika nilai signifikan (*Sig*) pada output *Test of Homogeneity of Variances* $> 5\%$ (0,05), artinya H_0 diterima. Jika populasi berdistribusi normal dan bervarians homogen, maka statistik yang digunakan adalah statistik parametris.

G. Uji Hipotesis

1. Uji Ketuntasan Klasikal

Uji ketuntasan dengan uji proporsi (uji satu pihak) dilakukan untuk mengetahui ketuntasan pada kelas dengan metode Mulazamah. Dalam hal ini proporsi ketuntasan belajar klasikal tercapai apabila lebih dari 75% siswa dari satu kelompok mencapai ketuntasan belajar individual yaitu mencapai KKM. Untuk uji proporsi digunakan uji pihak kanan dengan hipotesis yang diajukan sebagai berikut.

$H_0: \pi \leq 0,75$ (Persentase siswa yang tuntas belajar di kelas yang menggunakan metode Mulazamah kurang dari atau sama dengan 75%)

$H_1: \pi > 0,75$ (Persentase siswa yang tuntas belajar di kelas yang menggunakan metode Mulazamah lebih dari 75%)

Rumus statistika yang digunakan adalah sebagai berikut.

$$z = \frac{\left(\frac{x}{n}\right) - \pi_0}{\sqrt{\frac{\pi_0(1 - \pi_0)}{n}}}$$

Keterangan:

z : nilai z yang dihitung

x : banyaknya siswa yang tuntas secara individual

π_0 : nilai ketuntasan minimal yang telah ditentukan

n : banyak anggota sampel

Kriteria pengujiannya adalah tolak H_0 jika $z \geq z_{0,5-\alpha}$ dengan $z_{0,5-0,05}$ diperoleh dari daftar normal baku dan $\alpha = 5\%$ (Sudjana: 2005: 234).

2. Uji Kesamaan Dua Rata-Rata

Uji kesamaan dua rata-rata dilakukan untuk menentukan ada tidaknya perbedaan rata-rata tes kemampuan berpikir kritis pada metode mulazamah dan kemampuan berpikir kritis siswa dengan model pembelajaran konvensional.

Berikut adalah hipotesis uji yang diajukan.

$H_0: \mu_1 \leq \mu_2$ (rata-rata tes kemampuan berpikir kritis siswa pada metode mulazamah kurang dari atau sama dengan rata-rata tes kemampuan berpikir kritis siswa dengan model pembelajaran konvensional).

$H_0: \mu_1 > \mu_2$ (rata-rata tes kemampuan berpikir kritis siswa pada metode mulazamah lebih dari rata-rata tes kemampuan berpikir kritis siswa dengan model pembelajaran konvensional)

Rumus yang digunakan (Sudjana, 2005: 239) adalah sebagai berikut.

$$t = \frac{\frac{x_1}{n_1} + \frac{x_2}{n_2}}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

dengan

$$s^2 = \frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

Keterangan:

t	: distribusi <i>student</i>
$\frac{x_1}{n_1}$	: rata-rata kemampuan berpikir kritis pada kelas dengan model metode mulazamah
$\frac{x_2}{n_2}$	: rata-rata kemampuan berpikir kritis pada kelas dengan model pembelajaran konvensional
n_1	: banyak siswa pada kelas dengan metode mulazamah
n_2	: banyak siswa pada kelas dengan model pembelajaran langsung
s_1^2	: varians kemampuan berpikir kritis pada kelas dengan metode mulazamah
s_2^2	: varians kemampuan berpikir kritis pada kelas dengan model pembelajaran konvensional
s	: simpangan baku
s^2	: varians gabungan

Sudjana (2005: 24) berpendapat bahwa pengujian hipotesis mempunyai kriteria yaitu terima H_0 jika $t < t_{tabel}$, dengan $t_{tabel} = t_{(1-\alpha);(dk)}$ yang diperoleh pada tabel distribusi t dan peluang $1 - \alpha$ dengan taraf signifikansi adalah 5% dan $dk = (n_1 + n_2 - 2)$, dalam hal lainnya H_0 ditolak.

3. Uji Kesamaan Dua Proporsi

Uji kesamaan dua proporsi dilakukan untuk menguji apakah proporsikemampuan berpikir kritis siswa dengan menggunakan metode mulazamah lebih baik jika dibandingkan dengan siswa yang menggunakan model konvensional.

Berikut adalah hipotesis uji yang diajukan.

$H_0: \pi_1 \leq \pi_2$ (proporsi rata-rata hasil tes berpikir kritis dengan metode mulazamah kurang dari atau sama dengan rata-rata hasil tes kemampuan berpikir kritis kelas dengan pembelajaran konvensional)

$H_0: \pi_1 > \pi_2$ (proporsi rata-rata hasil tes berpikir kritis dengan metode mulazamah lebih dari rata-rata hasil tes kemampuan berpikir kritis kelas dengan pembelajaran konvensional)

Rumus yang digunakan (Sudjana, 2005: 239) adalah sebagai berikut.

$$Z_{hitung} = \frac{\frac{x_1}{n_1} + \frac{x_2}{n_2}}{\sqrt{pq \left\{ \left(\frac{1}{n_1} \right) + \left(\frac{1}{n_2} \right) \right\}}}$$

dengan

$$p = \frac{x_1 + x_2}{n_1 + n_2} \text{ dan } q = 1 - p$$

Keterangan:

x_1 = banyak siswa dengan perlakuan metode mulazamah mendapat nilai ≥ 70 .

x_2 = banyak siswa dengan perlakuan pembelajaran konvensional mendapat nilai ≥ 70

n_1 = banyaknya seluruh siswa dengan metode mulazamah

n_2 = banyaknya seluruh siswa dengan pembelajaran konvensional

Sudjana (2005: 24) berpendapat bahwa pengujian hipotesis mempunyai kriteria yaitu tolak H_0 jika $Z_{hitung} \geq Z_{tabel}$, dengan taraf signifikansi adalah 5%, dalam hal lainnya H_0 diterima.

4. Uji *N-Gain*

Uji *N-Gain* dilakukan untuk melihat efektivitas dari suatu metode atau *treatment*. *Gain* merupakan perbedaan nilai sebelum (*pretest*) dan nilai sesudah (*posttest*) diberikan perlakuan. Skor *N-Gain* dapat dihitung dengan rumus berikut.

$$NGain = \frac{\text{skor posttest} - \text{skor pretest}}{\text{skor maksimal} - \text{skor pretest}}$$

Adapun klasifikasi skor N-Gain dalam bentuk persen adalah sebagai berikut.

Tabel 3.6 Pembagian Skor *N-Gain*

Nilai <i>N-Gain</i>	Kategori
$g > 0,7$	Tinggi
$0,3 < g < 0,7$	Sedang
$g < 0,3$	Rendah

Pada skor yang sama, tabel berikut menunjukkan pembagian kategori skor *N-Gain* dalam persentase sebagai berikut.

Tabel 3.7 Tafsiran Efektivitas Skor *N-Gain*

Persentase (%)	Kategori
< 40	Tidak Efektif
40 – 55	Kurang Efektif
56 – 75	Cukup Efektif
> 76	Efektif